

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoritis

##### 1. Penerapan

Penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Dapat pula diartikan sebagai implementasi dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.<sup>7</sup> Menurut E. Mulyasa penerapan adalah suatu yang memberikan efek atau dampak.<sup>8</sup> Penerapan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Penerapan juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Andi Prastowo penerapan adalah tindakan pelaksanaan atau pemanfaatan keterampilan pengetahuan baru terhadap sesuatu bidang untuk suatu kegunaan ataupun tujuan khusus.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu proses, cara, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak baik. Penerapan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan akan memberikan perubahan kemampuan, pandangan pada siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

<sup>7</sup> Badudu J.S dan Zain, Sutan Muhammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996, hal. 1487

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 61.

<sup>9</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta; Ciputat Press, 2002, hal. 70

<sup>10</sup> Andi Prastowo, *Op, Cit.*, hal. 64

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Pembelajaran Konstruktivisme

### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Asep Jihad dan Abdul Haris dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran* adalah suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar dan mengajar. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.<sup>11</sup> Menurut Sigit Mangun Wardoyo pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan perilaku.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Rusman dalam bukunya yang berjudul *Model-Model Pembelajaran*, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi yang memiliki tujuan tercapainya perubahan perilaku melalui interaksi antara pendidik dengan peserta didik.<sup>13</sup> Menurut Yatim Riyanto dalam bukunya yang berjudul *Paradigma Baru Pembelajaran*, pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari Sesuatu dengan cara efektif dan efisien.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yaitu interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

<sup>11</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010, hal. 32

<sup>12</sup> Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 21

<sup>13</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, hal. 50

<sup>14</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, hal. 131



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b. Pengertian Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah buatan kita sendiri. Pengetahuan bukan tiruan dari realitas, bukan juga gambaran dari dunia kenyataan yang ada. Pengetahuan merupakan hasil dari konstruksi kognitif melalui kegiatan individu dengan membuat struktur, kategori, konsep, dan skema yang diperlukan untuk membentuk pengetahuan tersebut.<sup>15</sup> Menurut Hill dalam buku Agus N. Cahyo konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan menciptakan sesuatu makna dari apa yang dipelajari.<sup>16</sup> Menurut Robert E. Salvin dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran aktif, siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama, dan merevisinya apakah aturan-aturan itu tidak sesuai lagi. Agar siswa benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Jerome S. Bruner dalam buku Sigit Mangun Wardoyo Konstruktivisme merupakan perspektif psikologis dan filosofis yang memandang bahwa

<sup>15</sup> Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, Jogjakarta: Diva Press, 2013, hal. 33

<sup>16</sup> Winfred F. Hill, *Theories Of Learning* yang di kutip oleh Agus N. Cahyo, *Ibid*, hal. 34

<sup>17</sup> Robert E. Salvin dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik, Terj. Marianto Samosir, Bandung: Indeks, hal. 96

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masing-masing individu membentuk atau membangun sebagian besar dari apa yang mereka pelajari dan pahami.<sup>18</sup>

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa hal terpenting dalam pembelajaran konstruktivisme yakni dalam proses pembelajaran siswalah yang harus mendapatkan penekanan. Merekalah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukannya guru atau orang lain. Mereka yang harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Penekanan belajar siswa secara aktif ini perlu dikembangkan kreativitas dan keaktifan siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitif siswa.

### c. Pengertian Pembelajaran Konstruktivisme

Menurut Scheerens dalam buku Sigit Mangun Wardoyo pembelajaran konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif, di mana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari, dan merupakan proses menyelesaikan konsep idea-idea baru dengan kerangka berpikir yang telah ada dan dimilikinya.<sup>19</sup> Menurut Sutarjo Adisusilo pembelajaran konstruktivisme adalah kegiatan yang aktif, dimana peserta didik membangun sendiri pengetahuan, keterampilan dan tingkah lakunya. Peserta didik mencari arti sendiri dari yang mereka pelajari. Peserta didik sendirilah yang bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Mereka sendiri yang membuat penalaran dengan apa yang

<sup>18</sup> Jerome S. Bruner, *In Search Of Pedagogy* yang dikutip oleh Sigit Mangun Wardoyo, *Op. Cit.*, hal. 32

<sup>19</sup> Scheerens, *Educational Evaluation, Assessment, and Mentoring* yang dikutip oleh Sigit mangun wardoyo, *Op. Cit.*, hal. 39



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipelajarinya, dengan cara mencari makna, membandingkan dengan apa yang telah ia ketahui dengan pengalaman dan situasi baru.<sup>20</sup> Menurut Alexandra Weinbaum dalam buku Benny A. Pribadi pembelajaran konstruktivisme adalah pembelajaran yang menekankan pada peranan aktif siswa dalam membangun pemahaman dan memberikan makna terhadap informasi dan peristiwa yang dialami.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Paul Suparno pembelajaran konstruktivisme adalah pembelajaran yang menekankan bahwa pengetahuan adalah konstruksi (bentukan) sendiri dan juga pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan.<sup>22</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konstruktivisme adalah pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Peserta didik mencari arti dari apa yang mereka pelajari, hasil pembelajaran tergantung dengan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan definisi dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran konstruktivisme adalah proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, guru hanya sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran.

<sup>20</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012, hal. 180

<sup>21</sup> Alexandra Weinbaum, *Teaching as Inquiry* yang dikutip oleh Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Dian Rakyat, 2011, hal. 156

<sup>22</sup> Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, hal.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana dalam bukunya yang berjudul Konsep strategi Pembelajaran langkah-langkah penerapan pembelajaran konstruktivisme terdapat 4 fase yaitu sebagai berikut:

a. Apersepsi

Guru pada fase ini memulai dengan mengukur pengetahuan siswa sebelumnya dan menetapkan berbagai kegiatan. Guru mulai dengan pertanyaan umum yang bersifat terbuka atau dengan memberikan sebuah kasus lalu mendorong siswa untuk memberikan jawaban-jawaban dan mendiskusikannya.

b. Eksplorasi

Siswa pada fase ini melakukan kegiatan yang ditetapkan guru di fase sebelumnya dan memberikan kesempatan untuk kerja kelompok.

c. Diskusi dan Penjelasan Konsep

Siswa diminta untuk melihat kembali dan menganalisis serta mendiskusikan apa yang telah mereka kerjakan. Guru dapat memberikan pengarahan yang terstruktur.

d. Aplikasi

Selama fase ini guru meminta seluruh kelas untuk mendiskusikan hal-hal dan temuan serta membuat kesimpulan.<sup>23</sup>

Menurut E. Von Glasersfeld dalam buku Suyono langkah-langkah penerapan pembelajaran konstruktivisme antara lain:

<sup>23</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Op. Cit.*, hal. 62

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## a. Fase Apersepsi

Fase ini guru menggali kembali pengetahuan siswa mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya.

## b. Fase Eksplorasi

Dalam fase ini guru memancing pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari.

## c. Fase Klarifikasi

Pada fase ini informasi berupa pengetahuan awal siswa diperdalam agar bisa menambah pengetahuan awal siswa mengenai materi yang dipelajari.

## d. Fase Aplikasi

Pada fase ini guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari agar bisa mengetahui apa perencanaan sesuai dengan pelaksanaan.<sup>24</sup>

Menurut Rusman dalam bukunya yang berjudul Model-Model Pembelajaran langkah-langkah penerapan pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai berikut:

## a. Fase Eksplorasi

Dalam fase ini guru memancing pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari.

## b. Fase Klarifikasi

Pada fase ini informasi berupa pengetahuan awal siswa diperdalam agar bisa menambah pengetahuan siswa mengenai materi yang dipelajari.

<sup>24</sup> E. Von Glasersfeld, *Constructivism In Education* yang dikutip oleh Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, hal. 109

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## c. Fase Aplikasi

Pada fase ini guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari agar bisa mengetahui apa perencanaan sesuai dengan pelaksanaan.<sup>25</sup>

Menurut Zalyana dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pembelajaran* langkah-langkah penerapan pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada
- 2) Pemerolehan pengetahuan baru
- 3) Pemahaman pengetahuan
- 4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh
- 5) Melakukan refleksi.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian langkah-langkah penerapan pembelajaran konstruktivisme diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pembelajaran konstruktivisme seorang guru hendaknya memberikan peluang, informasi pengetahuan, memberikan arahan dan mengevaluasi pembelajaran.

#### 4. Faktor Pendukung Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme

Menurut Agus N. Cahyo dalam bukunya yang berjudul *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar faktor pendukung penerapan pembelajaran konstruktivisme* adalah sebagai berikut:

- a. Guru bukan satu-satunya sumber belajar. Peserta didik yang aktif mengkonstruksi pengetahuan yang ia dapat. Mereka membandingkan pengalaman kognitif mereka dengan persepsi kognitif mereka tentang

<sup>25</sup> Rusman, *Op. Cit.*, hal. 63

<sup>26</sup> Zalyana AU, *Psikologi Pembelajaran*, Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatera, hal. 102



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu. Jadi, guru dalam penerapan pembelajaran konstruktivisme hanya sebagai fasilitator, bukan model atau sumber utama yang bertugas untuk mentransfer ilmu pada siswa.

- b. Siswa (pembelajar) lebih aktif dan kreatif. Sebagai akibat konstruksi mandiri pembelajar terhadap sesuatu, pembelajar dituntut aktif dan kreatif untuk mengaitkan ilmu baru yang mereka dapat dengan pengalaman mereka sebelumnya, sehingga tercipta konsep yang sesuai dengan yang diharapkan.
- c. Perbedaan individual terukur dan dihargai. Karena proses belajar sesuai konstruktivisme adalah proses belajar mandiri, maka potensi individu akan terukur dengan sangat jelas.
- d. Kemahiran sosial yang diperoleh apabila berinteraksi dengan teman dan guru dalam membina pengetahuan baru.
- e. Mudah ingat karena siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep.<sup>27</sup>

Menurut Yatim Rianto dalam bukunya yang berjudul Paradigma Baru Pembelajaran faktor pendukung penerapan pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri dengan tujuan supaya seluruh kegiatan akan lebih bermakna bagi siswa.

<sup>27</sup> Agus N. Cahyo, *Op. Cit.*, hal. 69-70



- b. Menyajikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa.
- c. Keterampilan sosial siswa akan terbina seperti saling menghargai pendapat orang lain (toleransi) kerjasama.<sup>28</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penerapan pembelajaran konstruktivisme yaitu pembelajaran bersifat aktif, pembelajaran menjadi di lebih mudah dimengerti karena menyajikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa.

## 5. Faktor Penghambat Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme

Menurut Agus N. Cahyo dalam bukunya yang berjudul Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar faktor penghambat penerapan pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai berikut:

- a. Sulit mengubah keyakinan dan kebiasaan guru. Guru selama ini telah terbiasa mengajar dengan menggunakan pembelajaran tradisional, menguah kebiasaan ini merupakan suatu hal yang tidak mudah.
- b. Guru kurang tertarik dan mengalami kesulitan mengelola kegiatan pembelajaran berbasis konstruktivisme. Guru konstruktivis dituntut untuk lebih kreatif dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dan dalam memilih menggunakan media yang sesuai.

<sup>28</sup> Yatim Rianto, *Op. Cit.*, hal. 153

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Sistem evaluasi yang masih menekankan pada nilai akhir. Padahal yang terpenting dari suatu pembelajaran adalah proses belajarnya, bukan hasil akhirnya.
- d. Siswa terbiasa menunggu informasi dari guru. Siswa akan belajar jika ada transfer pengetahuan dan tugas-tugas dari gurunya.<sup>29</sup>

Menurut Yatim Riyanto dalam bukunya yang berjudul Paradigma Baru Pembelajaran faktor penghambat penerapan pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai berikut:

- a. Sulit mengubah keyakinan guru yang sudah terstruktur bertahun-tahun menggunakan pembelajaran tradisional.
- b. Guru konstruktivis dituntut lebih kreatif dalam merencanakan pembelajaran dan memilih atau menggunakan media.
- c. Siswa telah terbiasa dengan pembelajaran terpusat pada guru.<sup>30</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat penerapan pembelajaran konstruktivisme salah satunya yaitu sulit mengubah keyakinan guru yang sudah terbiasa dan merasa nyaman dengan gaya mengajar konvensional yang digunakan dan beranggapan bahwa mengajar dengan menggunakan pembelajaran konstruktivisme harus lebih kreatif dalam menyiapkan segala bahan ajar yang digunakan.

<sup>29</sup> Agus N. Cahyo, *Op. Cit.*, hal. 73-74

<sup>30</sup> Andi Prastowo, *Op. Cit.*, hal. 91

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 6. Materi Pembangunan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi

### a. Pembangunan Ekonomi

#### 1) Pengertian Pembangunan Ekonomi

Menurut Sumitro Djojohadikusumo pembangunan ekonomi adalah usaha memperbesar pendapatan per kapita dengan jalan menambah peralatan modal dan skill. Menurut Irawan dan Suparmoko pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Menurut Michael P. Todoro pembangunan ekonomi adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kenaikan pendapatan nasional bruto atau GNP (*Gross National Product*) suatu Negara. Indeks ekonomi lain yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kemajuan pembangunan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita (*income per capita*) atau GNP per kapita. Sedangkan menurut G.M. Meier dan RE. Baldwin pembangunan ekonomi adalah suatu proses meningkatnya pendapatan riil suatu perekonomian dalam waktu yang panjang.

Keberhasilan pembangunan nasional untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 ditentukan oleh beberapa hal, antara lain:



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Kemandirian bangsa untuk melaksanakan pembangunan ekonomi nasional secara berkesinambungan dengan bertumpu pada kekuatan rakyat.
- b) Partisipasi masyarakat secara optimal dalam program pembiayaan pembangunan nasional melalui mekanisme pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja Negara (APBN) yang dapat dipertanggungjawabkan.
- c) Kepastian hukum kepada pemodal dan komitmen pemerintah untuk mengelola sektor keuangan yang transparan, profesional, dan bertanggung jawab.<sup>31</sup>

**2) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembangunan Ekonomi**

Beberapa faktor yang dipandang oleh ahli ekonomi sebagai hal-hal yang mempengaruhi pembangunan ekonomi adalah tanah dan kekayaan alam, kuantitas dan kualitas penduduk dan tenaga kerja, kepemilikan barang modal dan penguasaan teknologi, serta sistem sosial dan sikap masyarakat.

- a) Tanah dan kekayaan alam suatu negara meliputi luas tanah, kesuburan tanah, kondisi iklim, cuaca, kekayaan hasil hutan, dan kekayaan barang tambang.
- b) Pertambahan penduduk (kuantitas) akan meningkatkan jumlah angkatan kerja yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan produksi. Melalui pendidikan dan pelatihan yang

<sup>31</sup> Rusdarti dan Kusmuriyanto, *Ekonomi Untuk Kelas XI SMA/MA*, Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, hal. 10

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memadai, akan dihasilkan sumber daya manusia yang terlatih dan terampil sehingga mampu menjadi pionir dalam pembangunan (berkualitas).

- c) Pada masyarakat kurang maju, kepemilikan modal, seperti cangkul, bajak dan parang, sangat berperan penting. Pada masyarakat modern peranan modal sangat menentukan dalam peningkatan produktivitas yang disertai penerapan teknologi maju.
- d) Sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat pembangunan ekonomi. Sistem feodal pertanahan dianggap memperlambat pembangunan ekonomi. Selain itu, sikap masyarakat yang tidak mau bekerja keras, bekerja dengan jam kerja yang pendek, malas menabung, dan sikap negatif lainnya juga akan menghambat pembangunan ekonomi.<sup>32</sup>

### 3) Indikator Keberhasilan Pembangunan Ekonomi

Ada tiga indikator keberhasilan pembangunan ekonomi, yaitu indikator moneter, indikator nonmoneter, dan indikator campuran.

- a) Indikator moneter antara lain adalah pendapatan per kapita, dan indikator kesejahteraan ekonomi bersih atau *net economic welfare* (NEC). Pendapatan perkapita adalah indikator moneter atas sikap kegiatan ekonomi penduduk suatu negara. Jika pendapatan per kapita meningkat dan peningkatan itu melebihi presentasi pertambahan penduduk, maka pembangunan ekonomi dapat

<sup>32</sup> Alam S, *Mandiri Ekonomi Untuk Kelas XI Kurikulum 2013*, Jakarta: Erlangga, hal. 2

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikatakan berhasil. Kesejahteraan ekonomi bersih atau *net economic welfare* (NEC) adalah indikator pembangunan yang menyempurnakan metode perhitungan GNP dengan kondisi positif dan kondisi negatif.

- b) Indikator nonmoneter diambil dari beberapa hal pokok yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Indikator nonmoneter antara lain adalah indikator sosial dan indeks kualitas hidup. Indikator sosial antara lain mencakup indikator tingkat harapan hidup, konsumsi protein hewani per kapita, presentasi anak-anak yang belajar di sekolah dasar, menengah, dan kejuruan, serta indikator lainnya. Indeks kualitas hidup (IKH) disebut juga *Physical Quality of Line Index* (PQLI). Indikator ini diperkenalkan oleh Morris D. Morris. Indeks Kualitas Hidup (IKH) mencakup indikator tingkat harapan hidup, angka kematian bayi, dan tingkat melek huruf.
- c) Indikator Campuran mencakup Indikator Susenas Inti dan Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*). Indikator Susenas Inti merupakan indikator kesejahteraan yang dikembangkan oleh Biro Pusat Statistik pada tahun 1992. Indikator ini mencakup aspek pendidikan, kesehatan, perumahan, angkatan kerja, keluarga berencana dan fertilitas, ekonomi, kriminalitas, perjalanan wisata, serta akses ke media massa. Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*) diukur

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdasarkan indikator tingkat harapan hidup, tingkat melek huruf, dan pendapatan riil per kapita yang dihitung berdasarkan paritas daya beli (*Purchasing Power Parity*) atau keseimbangan kemampuan berbelanja. Selain indikator tersebut, garis kemiskinan (*Poverty Line*) dan kebutuhan dasar minimum (*Basic Minimum Needs*) juga digunakan sebagai indikator keberhasilan pembangunan.<sup>33</sup>

#### 4) Masalah-Masalah Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang

Masalah-masalah pembangunan ekonomi di negara berkembang terkait dengan karakteristik yang ditemui pada negara berkembang yaitu sebagai berikut:

- a) Ketergantungan pada sektor pertanian-primer. Negara-negara berkembang umumnya sangat tergantung pada sektor pertanian dan pertambangan. Bahkan negara yang sangat tergantung pada hasil satu komoditas pertaniannya. Perekonomian seperti ini disebut monokultural.
- b) Rendahnya tingkat produktivitas (*Low level of Produktion*). Rendahnya tingkat produktivitas dapat dilihat dari Pendapatan Domestik Produk (PDB) per kapita atau PDB per pekerja yang sangat kecil. Hal ini berkaitan dengan rendahnya tingkat kehidupan dan terbatasnya kesempatan kerja yang tersedia, terutama bagi mereka yang berpendidikan rendah. Karenanya di negara sedang

<sup>33</sup> *Ibid*, hal. 3



berkembang berlaku lingkaran setan kehidupan yang sulit untuk diputus, dengan mta rantai pendapatan rata-rata rendah mengakibatkan tabungan dan investasi rendah. Tabungan dan investasi rendah mengakibatkan akumulasi modal yang lambat dan berdampak produktivitas rendah. Produktivitas rendah mengakibatkan pendapatan rata-rata juga rendah.

- c) Ketergantungan yang besar dan kerentanan dalam hubungan internasional (*Dominance, Dependence and Vulnerability in International Relation*). Kondisi domestik perekonomian negara berkembang sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian lainnya, khususnya perekonomian negara-negara maju. Hal ini terjadi karena lemahnya permintaan domestik yang disebabkan oleh lemahnya permintaan agregat membuat perekonomian sangat mengandalkan pasar ekspor. Tetapi yang diekspor umumnya barang-barang primer. Ketergantungan pada negara-negara maju juga terjadi dalam bidang industri. Industri hulu atau industri bahan dasarnya berada di negara maju. Sementara itu, industri hilirnya berada di negara berkembang. Hal ini mengakibatkan ketergantungan pada negara-negara maju sebab bahan bakunya atau bahan dasarnya harus diimpor.
- d) Pasar dan informasi yang tidak sempurna. Keberadaan pasar di negara berkembang juga memberi informasi yang tidak lengkap. Struktur pasar barang dan jasa umumnya tidak sempurna.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Monopoli dan oligopoli bisa terjadi di pasar barang. Monopsoni dan oligopsoni dapat terjadi di pasar faktor produksi. Selain itu, penguasaan informasi juga tidak lengkap. Informasi hanya dikuasai oleh sekelompok kecil pengusaha yang mempunyai hubungan baik dengan birokrasi. Keadaan ini menyebabkan konsumen sering dirugikan.

- e) Tingginya tingkat pengangguran (*High Rates of Unemployment*). Tingkat pengangguran di negara berkembang sangat tinggi. Angka pengangguran akan semakin besar bila diukur dengan angka *unemployment*. Penyebab tinginya tingkat pengangguran adalah laju pertumbuhan angkatan kerja yang lebih tinggi di suatu pihak dan rendahnya pertumbuhan kesempatan kerja di pihak lain. Rendahnya pertumbuhan kesempatan juga berhubungan dengan rendahnya tingkat penanaman modal, khususnya di sektor-sektor industri dan jasa modern.
- f) Rendahnya tingkat kehidupan (*Low level of Living*). Rendahnya tingkat kehidupan terutama dilihat dari kemampuan pemenuhan kebutuhan dasar, seperti makanan, pakaian, perumahan, kesehatan dan pendidikan. Laporan UNDP yang mengurus peningkatan kehidupan mengindikasikan bahwa masih lebih satu miliar penduduk negara berkembang hidup dalam kondisi miskin, kekurangan gizi dan kondisi kesehatan yang buruk. Selain itu

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkat pendidikan masih sangat rendah, bahkan masih banyak penduduk negara berkembang yang masih buta aksara.

- g) Tingginya penambahan penduduk (*High Rates of Population Growth*). Tingkat penambahan penduduk di negara berkembang dua sampai empat kali lipat penambahan penduduk Negara-negara maju. Tidak mengherankan jika 75% penduduk dunia ini merupakan penduduk Negara berkembang. Tingginya tingkat penambahan penduduk di negara berkembang telah menimbulkan masalah-masalah besar, terutama berkaitan dengan penyediaan pangan, kesempatan kerja, perumahan, pendidikan dan kesehatan.<sup>34</sup>

### 5) Kebijakan dan Strategi Pembangunan

Pembangunan ekonomi merupakan upaya yang dilakukan negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diseluruh wilayah Indonesia. Strategi merupakan langkah-langkah yang berisi program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi. Strategi harus dijadikan salah satu rujukan penting dalam perencanaan pembangunan. Rumusan strategi berupa pernyataan yang menjelaskan bagaimana tujuan dan sasaran akan dicapai, kemudian diperjelas dengan erangkaian arah kebijakan.

Visi pembanguna nasional tahun 2005-2025 adalah Indonesia yang Mandiri, Maju, Adil, dan Makmur. Bangsa mandiri adalah bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan sejajar dan sederajat

<sup>34</sup> *Ibid*, hal. 3-5

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan bangsa lain yang telah maju dengan mengandalkan kemampuan dan kekuatannya sendiri. Suatu bangsa dikatakan makin maju apabila sumber daya manusianya memiliki kepribadian bangsa, berakhlak mulia, dan berkualitas pendidikan yang tinggi. Bangsa yang adil adalah bangsa yang tidak melakukan diskriminasi dalam bentuk apapun, baik antarindividu, gender maupun wilayah. Bangsa yang makmur adalah bangsa yang sudah terpenuhi seluruh kebutuhan hidupnya sehingga dapat memberikan makna dan arti penting bagi bangsa-bangsa lain di dunia.

Misi pembangunan nasional adalah sebagai berikut:

- a) Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, bermartabat, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah pancasila.
- b) Mewujudkan bangsa yang berdaya saing.
- c) Mewujudkan masyarakat demokratis yang berlandaskan pancasila.
- d) Mewujudkan Indonesia aman, damai, dan bersatu.
- e) Mewujudkan pemerataan pembangunan dan berkeadilan.
- f) Mewujudkan Indonesia asri dan lestari.
- g) Mewujudkan Indonesia menjadi sebuah negara kepulauan yang mandiri, maju, kuat, dan berbasis kepentingan nasional.
- h) Mewujudkan Indonesia yang berperan penting dalam pembangunan dunia internasional.

Strategi untuk melaksanakan visi dan misi pembangunan nasional dijabarkan secara bertahap dalam periode lima tahunan atau



RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) dengan skala prioritas dan strategi pembangunan yang merupakan kesinambungan dari skala prioritas dan strategi pembangunan pada periode-periode sebelumnya. Tahapan skala prioritas utama dan strategi RPJM, secara ringkas adalah sebagai berikut:

- a) RPJM ke-1 (2005-2009) diarahkan untuk menata kembali dan membangun Indonesia di segala bidang yang ditujukan untuk menciptakan Indonesia yang aman dan damai, yang adil dan demokratis, dan yang tingkat kesejahteraannya meningkat.
- b) RPJM ke-2 (2010-2014) ditujukan untuk lebih memantapkan penataan kembali Indonesia di segala bidang dengan menekankan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia termasuk pengembangan kemampuan IPTEK serta penguatan daya saing perekonomian.
- c) RPJM ke-3 (2015-2019) ditujukan untuk lebih memantapkan pembangunan secara menyeluruh di berbagai bidang, yaitu dengan menekankan pencapaian daya saing kompetitif perekonomian berlandaskan keunggulan sumber daya alam, sumber daya manusia berkualitas, serta kemampuan IPTEK yang terus meningkat.
- d) RPJM ke-4 (2020-2025) ditujukan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing.<sup>35</sup>

### b. Pertumbuhan Ekonomi

#### 1) Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu keadaan ketika terjadi kenaikan PDB (Produk Domestik Bruto) suatu negara tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk.<sup>36</sup>

#### 2) Perbedaan Pembangunan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi

- a) Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi menekankan pada kenaikan PDB. Namun, pertumbuhan ekonomi hanya menekankan pada kenaikan PDB tanpa membandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk. Sedangkan dalam pembangunan ekonomi, ada kenaikan jika laju kenaikan PDB melebihi kenaikan pertumbuhan penduduk.
- b) Pertumbuhan ekonomi hanya melihat kenaikan tanpa melihat akibat atau perbaikan kondisi yang ada. Jadi, penekanannya hanya pada penambahan sarana, seperti jembatan mesin-mesin, dan sarana listrik. Sedangkan pembangunan ekonomi tidak hanya menekankan pertumbuhan secara fisik, melainkan juga perbaikan kelembagaan, kondisi ekonomi, sikap dan struktur yang ada supaya lebih berhasil dan berdaya guna.<sup>37</sup>

<sup>35</sup> Ibid, hal. 5-6

<sup>36</sup> Ibid, hal. 6

<sup>37</sup> Ibid, hal. 7

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**3) Teori Pertumbuhan Ekonomi**

- a) Teori Pertumbuhan ekonomi klasik. Menurut para ahli ekonomi klasik seperti Adam Smith dan David Ricardo, ada empat faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu jumlah penduduk, persediaan barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, dan penerapan teknologi.
- b) Teori pertumbuhan ekonomi Schumpeter. Peranan pengusaha sangat penting dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Itulah salah satu hal yang ditekankan oleh Schumpeter dalam teorinya. Pengusaha akan terus menerus melakukan inovasi untuk mendapatkan hal-hal baru yang berguna bagi usahanya dan dapat meningkatkan keuntungan seperti mencari lokasi pasar yang baru untuk meningkatkan efektivitas efisiensi proses produksi, serta mencari sumber bahan mentah. Untuk menjalankan inovasi yang telah ditemukan, tentu membutuhkan modal. Pengusaha akan meminjam modal tersebut untuk keperluan investasi usahanya. Akibat dari investasi tersebut adalah kenaikan pendapatan nasional yang mendorong peningkatan konsumsi masyarakat. Karena konsumsi meningkat, berarti kapasitas produksi pengusaha pun ikut meningkat dan menimbulkan investasi baru oleh para pengusaha.
- c) Teori pertumbuhan neo klasik. Beberapa teori pertumbuhan ekonomi dari aliran neo klasik yaitu teori pertumbuhan Harrod-Domar dan teori pertumbuhan Solow.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Teori pertumbuhan ekonomi Rostow. Rostow membagi pertumbuhan ekonomi berdasarkan atas teknologi dan kemampuan produksi. Oleh karena itu Rostow membagi tahap-tahap pertumbuhan ekonomi dalam 5 tahapan yaitu: perekonomian tradisional (*the traditional society*) dengan ciri-ciri teknologi yang digunakan dalam kegiatan produksi masih sederhana dan produksi yang dihasilkan rendah sehingga hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sendiri, perekonomian transisi (*the precondition for take off*) dengan ciri timbulnya pemikiran mengenai pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan, perekonomian lepas landas (*the take off*) dengan ciri-ciri yaitu terciptanya kondisi yang dapat membuat semua lembaga dapat berfungsi sesuai dengan harapan masyarakat dan kegiatan ekonomi berlangsung secara terus menerus dengan hasil yang memuaskan, perekonomian menuju kedewasaan (*the drive to maturity*) dengan ciri-ciri yaitu tenaga kerja yang terlibat pada proses produksi bersifat profesional dan timbulnya kesadaran dalam masyarakat untuk memelihara dan melestarikan lingkungan, perekonomian dengan tingkat konsumsi yang tinggi (*the age of high mass consumption*) dengan ciri-ciri yaitu sektor industri telah berjalan dengan baik sehingga tidak ada lagi masalah pada kegiatan produksi dan tujuan utama kegiatan konsumsi masyarakat adalah untuk meningkatkan arti hidup, sehingga masyarakat lebih cenderung untuk memenuhi kebutuhan tersier dibanding kebutuhan primer dan sekunder.<sup>38</sup>

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 8-10



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan guna menghindari manipulasi terhadap sebuah karya tulis ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah dilakukan oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan yang pernah dilakukan oleh:

1. Siti Khadijah pada tahun 2016 dengan judul “*Pengaruh Implementasi Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tandun*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan implementasi pembelajaran konstruktivisme pada mata pelajaran ekonomi terhadap motivasi belajar siswa sebesar 18% sedangkan sisanya sebesar 82%. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengangkat pembelajaran konstruktivisme.<sup>39</sup>
2. Musliha pada tahun 2014 dengan judul “*Pengaruh Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Rupat Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan yaitu sebesar 79,4%. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengangkat penerapan pembelajaran konstruktivisme. Tetapi peneliti akan mengkaji penerapan pembelajaran konstruktivisme pada mata pelajaran ekonomi.<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Siti Khadijah, *Pengaruh Implementasi Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tandun*, Skripsi, UIN SUSKA RIAU, 2016.

<sup>40</sup> Musliha, *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Rupat Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis*, Skripsi, UIN SUSKA RIAU, 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Meta Lutfiani Miftahusadiah pada tahun 2015 dengan judul “*Peningkatan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme di Kelas VIII-5 SMPN 1 Bandung*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter rasa ingin tahu siswa meningkat sebesar 71,9%. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengangkat tentang penerapan pembelajaran konstruktivisme.<sup>41</sup>

### C. Konsep Operasional

Konsep Operasional adalah penjabaran dalam bentuk konkret bagi konsep teoritis, agar mudah dipahami dan dapat diterapkan dilapangan sebagai acuan dalam penelitian. Berdasarkan kajian tersebut, maka dirumuskan konsep operasional tentang pembelajaran konstruktivisme.

Indikator langkah-langkah penerapan pembelajaran konstruktivisme penulis menggunakan teori Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana yaitu sebagai berikut:

#### 1. Apersepsi

- a. Guru menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan materi yang akan di pelajari.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah di pelajari dan yang akan di pelajari.
- c. Guru memberikan kasus.

<sup>41</sup> Meta Lutfiani Miftahusadiah, *Peningkatan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme di Kelas VIII-5 SMPN 1 Bandung*, Bandung, 2015.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab kasus dan mendiskusikannya.

2. Eksplorasi

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan kasus dengan teman kelompoknya.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk kerja kelompok.

3. Diskusi dan Penjelasan konsep

- a. Guru meminta siswa untuk melihat kembali dan menganalisis hasil kerja kelompoknya.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan kembali yang telah mereka kerjakan.
- c. Guru memberikan pengarahan yang terstruktur tentang kasus yang di berikan.

4. Aplikasi

- a. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dan melakukan tanya jawab.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.